

PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA PESERTA DIDIK DI SMP GUNUNGJATI 1 PURWOKERTO

Oleh:

Nessya Wulandari ¹⁾

Ratna Kartikawati ²⁾

Efi Miftah Faridli ³⁾

Universitas Muhammadiyah Purwokerto ^{1,2,3)}

E-mail:

nessyawulandari6@gmail.com ¹⁾

ratnakartikawati@ump.ac.id ²⁾

efimiftahfaridli@gmail.com ³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru pendidikan pancasila dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik di SMP Gunungjati 1 Purwokerto dan mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Pancasila dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik di SMP Gunungjati 1 Purwokerto serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dalam membentuk profil membentuk profil pelajar pancasila peserta didik di SMP Gunungjati 1 Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Adapun subjek di dalam penelitian ini adalah WAKA Kesiswaan, Guru Pendidikan Pancasila, dan Peserta didik kelas 7. Analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan tahapan reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Peran guru yaitu guru memberikan pengetahuan, menjawab pertanyaan siswa, menginfokan terkait pelanggaran dan menjadi contoh dengan tidak melakukan hal negatif, guru mengharuskan siswa belajar giat serta guru menilai dan memberi komentar. 2) Kendala yang dihadapi guru yaitu anak kurang semangat dalam pembelajaran, sebagian siswa tidak mau mengerjakan tugas, siswa tidak mau mendengarkan, dan siswa tidak paham sehingga hanya sebagian siswa yang bernalar kritis. 3) Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yaitu pemberian tugas bervariasi, model pembelajaran menarik, dan guru harus menjelaskan materi secara detail supaya siswa paham. sehingga memicu siswa untuk bernalar kritis.

Kata Kunci : Peran, Guru, Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan harus diusahakan oleh keluarga untuk pertumbuhan anaknya. karena anak - anak dilahirkan tidak mempunyai kemampuan melakukan sesuatu dan tidak mempunyai kemampuan memahami sesuatu yang semestinya dapat beradaptasi dengan lingkungannya. (Mudyahardjo,2008:33). Anak yang telah dilahirkan ke dunia seperti kertas putih tanpa coretan. Anak tersebut akan mendapatkan pemikiran baru dari

hal – hal yang dia pernah alami dari apa yang dilihat, dengar, dan amati. (Mudin, dkk. 2021:233). Manfaat dari seseorang yang melaksanakan pendidikan, orang tersebut akan berpikir terbuka dalam menangani suatu permasalahan dalam kehidupan. (Alpian, dkk. 2019:69).

Kegiatan pendidikan seperti bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah, keluarga, atau masyarakat. (Indy, 2019:2-4). Sekolah

merupakan pilihan yang tepat untuk melaksanakan pendidikan. Menurut Kadir (2012:159), mengemukakan bahwa Lingkungan sekolah juga memiliki fungsi sebagai tempat pendidikan yang dinilai mempunyai tujuan yang jelas sesuai waktu yang ditetapkan yang dapat membantu perubahan karakter siswa. Sekolah juga berfungsi membuat antar siswa saling menyatakan hasil berpikir tentang suatu hal dan mendapat timbal balik (Alpian, dkk. 2019:67).

Mata pelajaran untuk membentuk kepribadian siswa tentunya dibutuhkan dalam pendidikan. Mengubah kualitas sumber daya manusia dari yang tidak baik menjadi baik yang berlandaskan nilai – nilai pancasila, menanamkan rasa cinta kepada negara sendiri serta membangkitkan keikutsertaan aktif di lingkungan sekitar merupakan tujuan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. (Desti, 2017: 126).

Guru merupakan aspek penting untuk terlaksananya pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah memerlukan peranan guru karena guru sebagai orang yang dianggap mampu memimpin pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. (Sanjani,2020:41). Pekerjaan guru dikatakan pekerjaan profesional, karena individu harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan tingkat kualitas dan memungkinkan perlu melaksanakan proses pembelajaran kembali dalam kurun waktu tertentu setelah pendidikan sarjana untuk meningkatkan profesionalitas guru tersebut. (Taniredja, dkk. 2018:113).

Pemerintah tidak diam saja ketika mengetahui bahwa karakter peserta didik di Indonesia terjadi perubahan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha mencari solusi untuk merubah karakter peserta

didik di Negara Indonesia dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasila berperan untuk membentuk dan membina kepribadian serta usaha memperbaiki karakter. (Sari, dkk. 2023:12). Profil pelajar pancasila sendiri ada 6 dimensi. Meningkatkan kemampuan siswa untuk menilai dan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan menganalisis data secara objektif termasuk penalaran kritis.(Susilawati,dkk. 2021:161).

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Peran

Menurut Effendi (2013:5), Sesuatu hal yang diharapkan dari orang lain tergantung jabatannya merupakan peran. Orang yang memiliki peran harus melaksanakan perannya sesuai tanggung jawabnya seperti jabatan yang dipunya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat diketahui bahwa sesuatu hal yang diharapkan dan harus dijalankan orang lain sesuai tanggungjawabnya terhadap jabatan yang dipunya merupakan peran.

Pengertian Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Menurut Maemunawati (2020:8), mendampingi serta mendidik peserta didik saat pembelajaran supaya apa yang diharapkan bisa diperoleh setelah belajar merupakan peran guru.

Macam – Macam Peranan Guru

Menurut Maemunawati (2020:9), dalam melaksanakan

Pembelajaran bersama siswa, guru memiliki beberapa peran :

1) Sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar berarti mereka

menyampaikan ilmu pengetahuan yang mereka punya kepada siswa dengan jelas supaya siswa paham.

- 2) Sebagai sumber belajar
Guru diharuskan mengerti pengetahuan apa yang akan mereka berikan kepada siswa karena pasti siswa akan bertanya seputar sesuatu hal yang belum mereka ketahui.
- 3) Guru sebagai contoh
Guru harus menjadi contoh bagi siswanya. Dengan demikian, guru diharuskan menjadi seseorang yang patut ditiru baik bagi siswa lingkungan sekolah secara keseluruhan.
- 4) Guru sebagai motivator
Guru diharuskan memiliki kemampuan untuk membuat siswa belajar dengan giat.
- 5) Guru sebagai *evaluator*
Perubahan kepribadian pada anak merupakan arah dari penilaian. Hasil dan proses pengajaran harus dinilai guru supaya memperoleh umpan balik terkait pelaksanaan pendidikan yang sudah dilakukan antara guru dengan siswa dan guru harus memberikan komentar.

Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Seperangkat karakter serta kompetensi yang wajib dimiliki peserta didik yang berlandaskan pada nilai – nilai luhur Pancasila merupakan profil pelajar Pancasila. (Wati, dkk. 2023:21).

Dimensi Karakter Dan Kompetensi Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi untuk pembentukan karakter dan keterampilan siswa. seperti :

- 1) Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, yang menekankan siswa harus beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak yang mulia. (Susilawati, dkk. 2021:161).
- 2) Dimensi keberagaman global, yang menekankan betapa pentingnya menerima dan menghargai keberagaman dan kemampuan beradaptasi di seluruh dunia. (Susilawati, dkk. 2021:161).
- 3) Dimensi gotong royong, yang menekankan prinsip solidaritas, kerjasama dan kepedulian sosial. (Susilawati, dkk. 2021:161).
- 4) Dimensi kemandirian mencakup meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menjadi individu yang tidak bergantung dengan orang membuat lain, bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri, dan keputusan yang bijaksana. (Susilawati, dkk. 2021:161).
- 5) Dimensi penalaran kritis mencakup meningkatkan kemampuan siswa untuk menilai dan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan menganalisis data secara objektif. (Susilawati, dkk. 2021:161).
- 6) Dimensi kreatif mendorong peserta didik untuk bekerja sama untuk berimajinasi, kreatif, dan inovatif dalam berbagai bidang kehidupan.. (Susilawati, dkk. 2021:161).

Pengertian PPKn

Mata pelajaran di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk membentuk generasi muda menjadi warga negara yang baik merupakan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan dapat membuat peserta didik mempunyai pengetahuan dalam bertingkah laku pada kehidupan sehari – hari yang sejalan dengan prinsip – pinsip pada pancasila. (Putri, 2024:244).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dari wawancara sesuai ditempat penelitian harus bisa menganalisis sudut pandang orang yang diwawancarai merupakan metode deskriptif kualitatif. (Mulia, 2022:56).

Data yang diperoleh sesuai dari wawancara yang dilakukan di SMP Gunungjati 1 Purwokerto dari pemikiran orang yang diwawancarai peneliti. Data harus dianalisis supaya bisa menganalisis peran guru pendidikan pancasila dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik di SMP Gunungjati 1 Purwokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Peran Guru Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Di SMP Gunungjati 1 Purwokerto

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Guru Nur A'ah Chasanah, S.H. (Ruang BK), mengungkapkan bahwa :

“Guru memberikan pengetahuan tentang sila pancasila dan setelah itu siswa Ketika pembelajaran yang materinya itu untuk

memecahkan suatu masalah (pemilu). Apabila ada siswa yang bertanya guru menjawab. Guru juga menginfokan tentang pelanggaran berkaitan dengan mata pelajaran norma guru juga harus contoh dengan tidak melakukan hal negatif. Guru menilai dan memberi komentar. Guru juga mengharuskan siswa untuk belajar dengan giat supaya ketika diberi tugas ataupun pada saat pembelajaran berlangsung dan diskusi mereka bisa memahami materinya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas Peran guru pendidikan pancasila dalam membentuk profil pelajar pancasila di SMP Gunungjati 1 Purwokerto, yaitu Guru memberikan pengetahuan tentang sila pancasila dan setelah itu siswa Ketika pembelajaran yang materinya itu untuk memecahkan suatu masalah (pemilu). Apabila ada siswa yang bertanya guru menjawab. Guru juga menginfokan tentang pelanggaran berkaitan dengan mata pelajaran norma guru juga harus contoh dengan tidak melakukan hal negatif. Guru menilai dan memberi komentar. Guru juga mengharuskan siswa untuk belajar dengan giat supaya ketika diberi tugas ataupun pada saat pembelajaran berlangsung dan diskusi mereka bisa memahami materinya.

Bu WAKA Khasanah, S.Pd. (Ruang Guru), dalam hasil wawancara menambahkan bahwa :

“Sering memberi contoh pada saat pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara peran guru pendidikan pancasila

dalam membentuk profil pelajar Pancasila peserta didik di SMP Gunungjati 1 Purwokerto yaitu memberikan contoh pada saat pembelajaran. Kemudian peneliti menambahkan pemahaman tentang peran guru pendidikan Pancasila dalam membentuk profil pelajar Pancasila peserta didik. Danis & Devan 7A, Zahra 7B, Kenzo & Alisa 7C, (Ruang Kelas), dalam hasil wawancara menambahkan bahwa :

“Menerangkan materi, memberi penilaian, contoh saat bertingkah laku, dan ketika ada siswa (zaqi) bertanya materi guru langsung menjawab”.

Wawancara juga dilakukan bersama satu peserta didik lainnya (13 tahun, Ruang Kelas) menyatakan bahwa guru memiliki peran yaitu menganjurkan siswa belajar dengan tekun.

2) Kendala yang dihadapi guru pendidikan Pancasila dalam membentuk profil pelajar Pancasila peserta didik di SMP Gunungjati 1 Purwokerto

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Guru Nur A'ah Chasanah, S.H. (Ruang BK), mengungkapkan bahwa :

“Anak kurang semangat dalam pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas kendala yang dihadapi guru pendidikan Pancasila dalam membentuk profil pelajar Pancasila peserta didik di SMP Gunungjati 1 Purwokerto, yaitu anak kurang semangat dalam pembelajaran.

Bu WAKA Khasanah, S.Pd. (Ruang Guru), dalam hasil wawancara menambahkan bahwa :

“Terkadang siswa sulit menampung untuk memahami materi apa yang diberikan oleh guru”.

Berdasarkan hasil wawancara kendala yang dihadapi guru pendidikan Pancasila dalam membentuk profil pelajar Pancasila peserta didik di SMP Gunungjati 1 Purwokerto, yaitu terkadang siswa sulit menampung untuk memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Selain itu kendala yang dihadapi guru pendidikan Pancasila dalam membentuk profil pelajar Pancasila peserta didik juga dirasakan sebagian peserta didik, berdasarkan hasil wawancara Danis (13 Tahun, Ruang Kelas) mengatakan bahwa :

“Gurunya kurang memahami pertanyaan siswa”.

Kendala yang dihadapi guru pendidikan Pancasila dalam membentuk profil pelajar Pancasila peserta didik juga dirasakan sebagian peserta didik, berdasarkan hasil wawancara Devan (13 Tahun, Ruang Kelas) mengatakan bahwa :

“Terlalu cepat berbicara siswanya saat bertanya”.

Kendala yang dihadapi guru pendidikan Pancasila dalam membentuk profil pelajar Pancasila peserta didik juga dirasakan sebagian peserta didik, berdasarkan hasil wawancara Pandu (13 Tahun, Ruang Kelas) mengatakan bahwa :

“Sebagian siswa tidak mau mengerjakan tugas”.

Kendala yang dihadapi guru pendidikan Pancasila dalam membentuk profil pelajar Pancasila peserta didik juga dirasakan Sebagian peserta didik, berdasarkan hasil wawancara Zahra (13 Tahun, Ruang Kelas) mengatakan bahwa :

“Siswa tidak mendapat nilai saat tidak mengerjakan tugas dan berbicara sendiri”.

Kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik juga dirasakan Sebagian peserta didik, berdasarkan hasil wawancara Kenzo (13 Tahun, Ruang Kelas) mengatakan bahwa :

“Siswa tidak mau mendengarkan”.

Kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik juga dirasakan Sebagian peserta didik, berdasarkan hasil wawancara Alisa (13 Tahun, Ruang Kelas) mengatakan bahwa :

“Siswa tidak paham”.

Pembelajaran PPKn dirasa tidak efektif, karena gurunya kurang memahami pertanyaan siswa, terlalu cepat berbicara siswanya saat bertanya, sebagian siswa tidak mau mengerjakan tugas dan siswa tidak paham, selain itu masih terdapat siswa yang tidak mau mendengarkan dan berbicara sendiri saat jam pembelajaran.

3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik di SMP Gunungjati 1 Purwokerto

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Guru Nur A'ah Chasanah, S.H. (Ruang BK), mengungkapkan bahwa :

“Kalau kurang semangat diberi tugas macam – macam atau arahan, contoh positif, model pembelajaran di ubah ke yang lebih menarik”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik di SMP Gunungjati 1 Purwokerto, yaitu kalau kurang semangat diberi tugas macam – macam atau arahan, contoh positif, model pembelajaran di ubah ke yang lebih menarik.

Bu WAKA Khasanah, S.Pd. (Ruang Guru), dalam hasil wawancara menambahkan bahwa :

“Memberikan tugas yang sekiranya dapat memicu siswa bernalar kritis”.

Berdasarkan hasil wawancara upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik di SMP Gunungjati 1 Purwokerto, yaitu memberikan tugas yang sekiranya dapat memicu siswa bernalar kritis.

Bagi peserta didik juga melakukan upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik di SMP Gunungjati 1 Purwokerto. Dalam hasil wawancara Danis (13 Tahun, Ruang Kelas) mengatakan bahwa :

“Guru menyuruh mengulang pertanyaannya”.

Devan (13 Tahun, Ruang Kelas) juga menambahkan upaya bahwa :

“Menyuruh memelankan bicarannya siswa”.

Pandu (13 Tahun, Ruang Kelas) juga menambahkan upaya bahwa :

“Guru menasehati pas pembelajaran”.

Zahra (13 Tahun, Ruang Kelas) juga menambahkan upaya bahwa :

“Diingatkan Kembali, menyuruh diam, dan menghormati orang yang lebih tua diharuskan”.

Kenzo & Alisa (13 Tahun, Ruang Kelas) juga menambahkan upaya bahwa :

“Guru menjelaskan kembali materi pembelajaran”.

upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik di SMP Gunungjati 1 Purwokerto, yaitu Kalau kurang semangat diberi tugas macam – macam atau arahan, contoh positif, model pembelajaran di ubah ke yang lebih menarik, memberikan tugas yang sekiranya dapat memicu siswa bernalar kritis, gurunya menyuruh mengulang pertanyaannya, Menyuruh memelankan berbicaranya siswa, Guru menasehati pas pembelajaran, Diingatkan Kembali, menyuruh diam, dan menghormati orang yang lebih tua diharuskan, selain itu guru harus menjelaskan Kembali materi pembelajaran.

Pembahasan

A. Peran guru pendidikan pancasila dalam membentuk profil pelajar pancasilapeserta didik di SMP Gunungjati 1 Purwokerto

Peran guru pendidikan pancasila dalam dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik di SMP Gunungjati 1 Purwokerto, yaitu Guru memberikan pengetahuan tentang sila pancasila dan setelah itu siswa Ketika pembelajaran yang materinya itu untuk memecahkan suatu masalah (pemilu). Apabila ada siswa yang

bertanya guru menjawab. Guru juga menginfokan tentang pelanggaran berkaitan dengan mata pelajaran norma guru juga harus contoh dengan tidak melakukan hal negatif. Guru menilai dan memberi komentar. Guru juga mengharuskan siswa untuk belajar dengan giat supaya ketika diberi tugas ataupun pada saat pembelajaran berlangsung dan diskusi mereka bisa memahami materinya. Sama halnya dengan guru sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu kepada siswa supaya siswa paham, guru sebagai sumber belajar yang diharuskan mengetahui materi yang diberikan karena siswa pasti bertanya, guru sebagai contoh yang harus menjadi sosok yang patut ditiru baik bagi siswa lingkungan sekolah secara keseluruhan, guru sebagai motivator yang membuat siswa belajar dengan giat, dan guru sebagai evaluator yang harus melakukan penilaian hasil dan proses pengajaran terkait pelaksanaan pendidikan yang dilakukan antara guru dan siswa. (Maemunawati, 2020:9).

Memberikan contoh pada pada saat pembelajaran, menerangkan materi, memberi penilaian, contoh saat bertingkah laku, dan ketika ada siswa (zaqi) bertanya materi guru langsung menjawab dan menganjurkan siswa belajar dengan tekun. Sama halnya dengan guru sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu kepada siswa supaya siswa paham, guru sebagai sumber belajar yang diharuskan mengetahui materi yang diberikan karena siswa pasti bertanya, guru sebagai contoh yang harus menjadi sosok yang patut ditiru baik bagi siswa lingkungan sekolah secara keseluruhan, guru sebagai motivator yang membuat siswa belajar dengan giat, dan guru sebagai evaluator yang harus melakukan penilaian

hasil dan proses pengajaran terkait pelaksanaan pendidikan yang dilakukan antara guru dan siswa. (Maemunawati, 2020:9).

B. Kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik di SMP Gunungjati 1 Purwokerto

Menurut (Zendrato, dkk. 2022:134), mengemukakan bahwa kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Berdasarkan temuan hasil penelitian bahwa Anak kurang semangat dalam pembelajaran, hal ini merupakan kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dalam membentuk profil pelajar pancasila. Bu WAKA M. Khasanah, S.Pd. (Ruang Guru) mengatakan bahwa terkadang siswa sulit untuk menampung untuk memahami materi apa yang diberikan oleh guru. Selain itu kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dalam membentuk profil pelajar pancasilajuga dirasakan Sebagian peserta didik, berdasarkan hasil wawancara Danis (13 Tahun, Ruang Kelas) mengatakan bahwa Gurunya kurang memahami pertanyaan siswa.

Kemudian Kendala juga disampaikan Devan (13 Tahun, Ruang Kelas) mengatakan bahwa Terlalu cepat berbicara siswanya saat bertanya. Kemudian Kendala juga disampaikan Pandu (13 Tahun, Ruang Kelas) mengatakan bahwa Sebagian siswa tidak mau mengerjakan tugas. Kemudian Kendala juga disampaikan Kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik juga dirasakan Sebagian peserta didik,

berdasarkan hasil wawancara Zahra (13 Tahun, Ruang Kelas) mengatakan bahwa Siswa tidak mendapat nilai saat tidak mengerjakan tugas dan berbicara sendiri. Kemudian Kendala juga disampaikan Kenzo (13 Tahun, Ruang Kelas) mengatakan bahwa Siswa tidak mau mendengarkan. Kendala juga disampaikan Alisa (13 Tahun, Ruang Kelas) mengatakan bahwa Siswa tidak paham.

kendala adalah halangan atau rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Kendala – kendala dalam membentuk profil pelajar pancasila seperti anak kurang semangat dalam pembelajaran, terkadang siswa sulit menampung untuk memahami materi apa yang diberikan oleh guru, guru kurang memahami pertanyaan siswa, terlalu cepat berbicara siswanya saat bertanya, sebagian siswa tidak mau mengerjakan tugas dan siswa tidak paham, selain itu masih terdapat siswa yang tidak mau mendengarkan dan berbicara sendiri saat jam pembelajaran, seharusnya guru memberikan tugas bervariasi untuk meningkatkan semangat dan penalaran kritis siswa. Pemberian batas waktu pengerjaan tugas untuk melatih kesadaran siswa, guru harus menasehati siswa untuk berkomunikasi tidak perlu terburu – buru saat bertanya dan menghormati orang lain. Guru harus menjelaskan materi kembali kepada siswa yang belum paham serta guru juga harus menerapkan model pembelajaran menarik untuk menghilangkan kejenuhan siswa.

C. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta

didik di SMP Gunungjati 1 Purwokerto

Menurut (Zendrato, dkk. 2022:135), mengemukakan bahwa upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Ada berbagai upaya yang dilakukan oleh guru agar dapat menumbuhkan dimensi penalaran kritis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Guru Nur A'ah Chasanah, S.H. bahwa Kalau kurang semangat diberi tugas macam – macam atau arahan, contoh positif, dan model pembelajaran diubah ke yang lebih menarik. Selain itu Bu WAKA M.Khasanah, S.Pd. menyebutkan bahwa memberikan tugas yang sekiranya dapat memicu siswa bernalar kritis.

Bagi peserta didik juga melakukan upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik di SMP Gunungjati 1 Purwokerto. Dalam hasil wawancara Dalam hasil wawancara Danis (13 Tahun, Ruang Kelas) mengatakan bahwa Menyuruh mengulang pertanyaannya. Selain itu Devan (13 Tahun, Ruang Kelas) juga menambahkan upaya bahwa Menyuruh memelankan berbicaranya siswa. Selain itu Pandu (13 Tahun, Ruang Kelas) juga menambahkan upaya bahwa Guru menasehati pas pembelajaran. Selain itu Zahra (13 Tahun, Ruang Kelas) juga menambahkan upaya

bahwa Diingatkan Kembali, menyuruh diam, dan menghormati orang yang lebih tua diharuskan. Selanjutnya Kenzo & Alisa (13 Tahun, Ruang Kelas) juga menambahkan upaya bahwa Guru menjelaskan kembali materi pembelajaran.

upaya dalam membentuk profil pelajar pancasila guru harus menciptakan suasana pembelajaran ppkn yang kondusif dan menyampaikan materi dengan baik, sehingga dapat memicu siswa lebih semangat dalam pembelajaran.

SIMPULAN

1. Peran guru pendidikan pancasila dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik di SMP Gunungjati 1 Purwokerto yaitu guru memberikan pengetahuan, guru menjawab pertanyaan siswa, guru menginfokan terkait pelanggaran dan menjadi contoh dengan tidak melakukan hal negatif, guru mengharuskan siswa untuk belajar dengan giat serta guru menilai dan memberi komentar.
2. Kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik di SMP Gunungjati 1 Purwokerto yaitu anak kurang semangat dalam pembelajaran, gurunya kurang memahami pertanyaan siswa, terlalu cepat berbicara siswanya saat bertanya, sebagian siswa tidak mau mengerjakan tugas, siswa tidak mau mendengarkan, berbicara sendiri saat jam pembelajaran dan siswa tidak paham sehingga hanya sebagian siswa yang bernalar kritis.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik di SMP Gunungjati 1 Purwokerto yaitu kalau kurang

semangat diberi tugas bervariasi sehingga memicu siswa untuk bernalar kritis, model pembelajaran diubah ke yang lebih menarik. guru menasehati siswa untuk menghormati orang lain, apabila guru kurang memahami pertanyaan siswa guru menyuruh untuk mengulangi pertanyaannya serta guru harus menjelaskan materi secara detail supaya siswa paham.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagong. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Bungin. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Danial, dkk. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung : Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Effendi. (2013). *Peran. Tangerang Selatan* : Lotus Books.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Kadir. (2012). *Dasar- Dasar Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. Hal.159
- Maemunawati (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM*. Serang : Media Karya Serang.
- Mudyohardjo. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Taniredja, dkk. (2018). *Guru Yang Profesional*. Bandung : Alfabeta.
- Afiyanti. (2005). *Jurnal Keperawatan Indonesia : Penggunaan Literatur Dalam Penelitian Kualitatif*. Vol. 9(1).
- Alpian, dkk. (2019). *Jurnal Buana Pengabdian : Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Vol. 1(1).
- Desti. (2017). *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III : Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan pada Anak Berkebutuhan Khusus d Sekolah Inklusi*.
- Kaharuddin. (2021). *Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*. *Jurnal Pendidikan*. Vol. IX. Hal. 5.
- Kardiman. (2014). *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Kelompok Masyarakat (Citizenship Education For Social Community)*. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*. Vol. 14(1).
- Mudin, dkk. (2021). *Potensi Bawaan Manusia : Studi Komparatif Teori Tabularasa dan Konsep Fitrah*. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 21(2).
- Mulia. (2022). *Jurnal Ilmu Manajemen Retail : Implementation Of Organizational On Village Karangpapak Cisolok Subdistrict Sukabumi District*. Vol. 3. No.1.
- Putri. (2024). *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya : Pentingnya Pelajaran Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Dan Moral Siswa Di Sekolah*. Vol. 3(2).
- Rudiawan, dkk. (2022). *JURNAL EDUPEDIA : Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah*. Vol. 6(1).

- Sanjani. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. Vol. 6(1).
- Sari, dkk. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal UIN*. Vol. 11. No.6.
- Setyaningsih, dkk. (2022). *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) : Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Vol. 8. No. 4.
- Susilawati, dkk. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, Vol. 25(2).
- Wati, dkk. (2023). *Jurnal Serunai dan Kewarganegaraan : Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran PPKn*. Vol. 12. No. 1.
- Zendrato, dkk. (2022). *EDUCATIVO : JURNAL PENDIDIKAN : Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah*. Vol. 1(1).